

A SHORT ESCAPE FROM SOCIAL MEDIA

ordinary days

SHOFA TAZKIA

Datang kajian dan belanja mi

Rencanaku menulis tentang seharian kemarin tidak berhasil, malam-malam sudah lupa kejadian siang hari (hal yang sering terjadi semenjak ada si kecil). Jadi ini sepotong hariku yang masih sempat kuingat.

Sekitar jam 10, aku dan si kecil siap berangkat. Memang setiap Selasa aku usahakan rutin ke masjid karena ada kajian khusus wanita.

Setelah turun lift dan merasakan angin segar diluar, alhamdulillah, terasa rintik-rintik hujan yang membuatku berhenti sebentar dan kupasang pelindung hujan stroller si kecil. Dia tidur sepanjang perjalanan, membuatku bisa menulis catatan ini.

Sampai di masjid, mengaji, nyemil dan makan siang. Semuanya kulalui sambil berkejaran dengan si kecil yang merangkak kesana kemari. Walau banyak makanan masuk, tenagaku tetap habis karena si kecil sedang gesit-gesitnya.

Si kecil akhirnya lelah dan tertidur, barulah kami ke halte bus. Ternyata jadwal busnya masih lama, kami menghabiskan waktu dengan si kecil makan siang, dan mengobrol dengan seorang ibu yang sudah cukup lama di Berlin. Suaminya org Jerman, dan beliau pertama kali ke Jerman tahun 83! Lama juga ya. Ketika itu mungkin belum ada telepon.

Aku membeli stok mi di toko Asia, kemudian belanja ayam dan sayuran di toko halal. Saatnya pulang ke rumah, aku sudah rindu kasur.

Makan dan bermain

Perut mulai lapar menandakan sebentar lagi saatnya makan siang. Tenang, masih ada sisa ayam dari kemarin, tinggal masak nasi. Oh, jangan lupa dong, makanan si kecil juga harus dibuat karna tadi malam habis. Begitu pikirku sembari menemani si kecil yang belum juga tidur siang.

Waktu berlalu, dan berlalu lagi.

Mulailah regekan kantuk terdengar dan si kecil tertidur lelap di sebelahku. Sebenarnya aku juga ikut mengantuk, syukurlah kali ini bisa kulawan.

Segera aku ke meja kerjaku (baca: dapur), memasak nasi, memanggang ayam. Lalu ku blender makanan si kecil: tempe, nasi dan selada yang sudah kusiapkan tadi malam. Kegiatan memasak ini kulakukan sambil bolak balik ke kamar memastikan si kecil masih terlelap.

Aku pun bersegera sholat zuhur dan makan siang. Ketika akhirnya aku mau rebahan di kasur, si kecil dan kesayanganku bangun. Kami bertiga bermain main di kasur sampai mereka benar-benar bangun.

Makan siang kali ini menyenangkan karena si kecil tenang dan lahap membuka mulut sendiri. Tantangan akhir-akhir ini, tenaganya makin kuat dan mencopot celemeknya terus. Jadi sebelum makan sekarang si kecil buka baju dulu, supaya bajunya nggak kotor. Makannya jadi rada seksi.

Tak terasa menemani si kecil makan dan bermain, kini sudah sore hari.

Yang berantakan

Kamar kulihat berantakan, ruang tamu kulihat juga berantakan. Ke dapur kulihat lagi berantakan. Bukan pemandangan yang jarang kulihat. Tapi mata memang begitu, selalu membuat gusar ketika melihat ada yang berantakan.

Tapi bagaimana dengan hati? Seberapa sering kau rapihkan hatimu? Bersih dari kuman-kuman prasangka buruk. Dengki, sombong, merasa paling benar sendiri.

Berapa lama kau berkaca sebelum pergi, merapihkan pakaian karna akan dilihat orang banyak. Mandi yang bersih, parfum yang wanginya tercium sampai jauh.

Andai tercium bau hati kita yang kita sendiri tak tau. Berapa banyak waktu kau sisakan untuk hati. Bersihkan hati dengan nama-nama Allah, mengingat-Nya, mendalami kalam-Nya.

Hhh manusia, kadang memikirkan hal-hal tidak penting tapi yang paling penting jadi terlupakan.

Begitu pikirku sesaat. sambil kemudian kulanjutkan merapihkan rumah yang berantakan.

End.

Kasurku yang empuk

Kemarin, bukan hari yang produktif. Nggak deng, lebih baik tidak kubilang begitu. Setiap hari sama pentingnya, bagaimanapun hari itu berjalan.

Jadi aku sudah bangun pagi-pagi. Hari ini harusnya langsung siap-siap karena mau datang ke kajian rutin. Tapi kasur begitu empuknya dan selimut begitu hangatnya. Ah, kalian semua pasti pernah merasakan ini. tidak ingin keluar dari kemulan selimut.

Sayangku bertanya mengingatkan "yang, kamu nggak siap-siap berangkat?". "Iya yang," jawabku sekenanya sambil malas. padahal di pikiranku sudah sekitar 70% untuk tidak jadi berangkat.

Kupertimbangkan sambil guling-guling di kasur dengan si kecil.

Sampai sayangku bertanya lagi "yang, kamu nggak siap-siap?". Akhirnya kuputuskan dengan matang "aku males, hehehe".

Begitulah hari ini, menjadi hari guling-guling di kasur. Tak apa, sembari menghibur diriku. Sekarang istirahat dulu, besok kita bisa kembali mengerjakan hal yang tertunda. :)

Mendidik calon pembela islam

Hariku tidak selalu dimulai dari pagi, bisa juga dari malam hari. Si kecil yang sangat aktif bisa membuat tidurku tak terasa dan harus ditambah keesokannya.

Seperti tadi malam. Habis badanku diinjak dan rambutku dijambaknya. Memang dia sedang belajar berdiri dan tangannya mulai lihai meraup berbagai bentuk barang. Belum lagi rasa ingin tahu yang sangaaat besar. Alhamdulillah begitu sehatnya si kecil, tapi ibunda kesakitan nak :')

Sedihku sedikit terhibur dengan kesayanganku yang menenangkan, "nggak papa, kan cuma sekarang-sekarang aja, sabar ya." Dan juga "ini kan ladang pahala kamu, mendidik calon pembela islam nantinya (amiin)".

Paginya aku bangun tidur, menemukan ternyata hpku nggak kecas dari semalem. Jadilah dia 0 persen. Padahal harusnya perihal hp simpel saja. Tapi menambah tumpukan beteku yang sudah berkepanjangan ini.

Yasudahlah, akhirnya hari ini kuniatkan untuk menambal jam tidurku semalam, makan yang sehat, dan juga memberi si kecil makan yang sehat.



📷 2/19/2019

Thank you for reading my ordinary days!
If you want to tell me yours, I will happily read it.
You can dm me @cptzky or send it to
s_tazkia@yahoo.com :)

Have a nice ordinary day!